

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi awal penelitian

Tahap persiapan penelitian ini sangat penting dan harus dilakukan karena untuk memperlancar proses penelitian, sehingga segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian ini sudah benar-benar dipersiapkan oleh peneliti. Persiapan ini meliputi alat pengumpulan data, lembar observasi kegiatan, keadaan sekolah dan keadaan kelas yang dijadikan objek penelitian, serta data guru yang bertugas di SDN Cibadak. Adapun alasan mengapa SDN Cibadak dijadikan setting penelitian hal ini dikarenakan memang di SD tersebut hasil nilai siswa di kelas IV masih rendah, buku sumber belajar siswa, yang seharusnya sebagai acuan belajar siswa di rumah tidak diperjualbelikan di sekolah. Sejalan dengan hal itu, hasil wawancara dengan guru kelas IV, menurutnya sekolah SDN Cibadak tidak memperjualbelikan buku. Hal ini ditakutkan akan pandangan negatif masyarakat bahwa sekolah memanipulatif biaya akademik dengan cara menjual buku. Karena buku sumber telah disediakan oleh sekolah dari pemerintah yang dikenal dengan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Jadi siswa hanya dapat mempergunakan buku sumber disekolah saja dan aturannya memang tidak diperkenankan untuk dibawa pulang, supaya buku sumber siswa tidak mudah rusak," tuturnya.

Buku-buku sumber siswa memang disimpan disekolah, jadi ketika pembelajaran pada mata pelajaran tertentu baru dipergunakan. Dalam

pembelajaran Guru biasanya hanya menerangkan, dan mediktekan materi, supaya siswa mempunyai sumber belajar untuk belajar dirumah. Pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher center*), pandangan pembelajaran yang seperti ini peneliti temukan pada semua mata pelajaran. Dari data pengamatan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan, diperoleh gambaran akan kegiatan belajar mengajar IPS dengan baik. Pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas IVB SDN Cibadak masih menerapkan pembelajaran yang bertujuan mengejar target kurikulum dengan mengandalkan buku sumber IPS kelas IV sebagai acuan belajar siswa.

Sekolah tersebut terletak di tengah-tengah tempat wisata dan pabrik. Maka kebanyakan orang tua dari siswa di SDN Cibadak bekerja sebagai petani kebun dan buruh di tempat wisata. Dengan lingkungan keluarga yang berbeda dan mayoritas dilingkungan strata menengah kebawah membuat sebagian pihak keluarga kurang peduli akan pendidikan bahkan ada beberapa anggapan dari guru kelasnya terkadang siswa sudah kelas enam pun sudah cukup lumayan untuk seorang perempuan, bisa saja langsung dinikahkan oleh pihak keluarganya. Dan mereka beranggapan anak perempuan pastinya hanya bekerja dirumah saja. Kalaupun laki-laki, di daerah mariwati mereka bekerja sebagai buruh pabrik ataupun karyawan tempat wisata. Walaupun tidak semua seperti itu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal dalam prsoses belajar mengajar IPS di kelas IV B SDN Cibadak diperoleh data sebagai berikut :

1. Siswa menganggap pelajaran IPS itu susah karena banyak materi yang harus dihapal

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah karena penilaian untuk keberhasilan siswa hanya dilihat dari hasil evaluasi akhir;
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)
4. Siswa kurang konsentrasi pada waktu mengikuti pelajaran IPS, sehingga banyak yang mengobrol ketika guru sedang menerangkan;
5. Partisipasi belajar siswa dalam pelajaran IPS kurang terlihat, karena komunikasi terjalin masih satu arah yaitu dari guru kepada siswa, komunikasi dari siswa kepada guru masih rendah apalagi komunikasi antar sesama siswa belum tampak terjalin dan terbina dengan baik.
6. Guru hanya mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.
7. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar di kelas.

Bertolak dari kondisi awal kelas dan alasan-alasan yang dikemukakan diatas, peneliti memandang perlu diadakan perbaikan pembelajaran yakni dengan mengubah situasi diatas dan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, maka dilaksanakan penelitian melalui pembelajaran portofolio. Dengan upaya melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar supaya terjadi peningkatan hasil belajar siswa. oleh karena itu, rencana atau pelaksanaan tindakan untuk mengatasinya disusun dan ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari kondisi awal dan keadaan kelas serta temuan data tentang keadaan-keadaan dan permasalahan yang ada, maka yang dapat memperbaiki situasi kegiatan belajar-mengajar IPS yang lebih baik adalah berupaya untuk

melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS, supaya pada diri siswa terjadi aktivitas belajar.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan masing-masing siklus meliputi tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi

1. Deskripsi pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan

Setelah melakukan observasi awal terhadap kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut :

- 1) Menentukan jadwal mata pelajaran IPS yang akan digunakan untuk menerapkan pembelajaran IPS berbasis portofolio. Sesuai dengan jadwal, pembelajaran IPS dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis. Setelah melakukan wawancara akhirnya disepakati peneliti dan observer bahwa penelitian dimulai pada hari selasa tanggal 19 mei 2009 pada jam ke 1 dan ke 2.
- 2) Menentukan kompetensi dasar dan hasil belajar yang akan dijadikan bahan penelitian. Dalam hal ini kompetensi dasar yang akan dijadikan materi untuk penelitian adalah tentang perkembangan produksi, komunikasi dan transportasi. Dengan kegiatan pembelajaran yakni siswa mengidentifikasi gambar alat produksi, komunikasi dan transportasi melalui cara penggunaannya. Sehingga siswa diharapkan dapat menarik kesimpulan pengertian produksi, komunikasi, dan transportasi.
- 3) Mengkaji materi

- 4) Merumuskan RPP berkaitan dengan topik pelajaran. Kemudian dirancang skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio, dilengkapi dengan LKS yang berbeda untuk setiap kelompok, dan soal evaluasi diakhir pembelajaran untuk tes individual. RPP dirancang dengan membagi kelas dalam kelompok yang disebut “tim ahli”. Hal ini sengaja untuk menarik motivasi siswa dalam pencarian informasi.
- 5) Menyiapkan soal evaluasi untuk kegiatan post-test yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa dari proses pembelajaran pada siklus I
- 6) Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 7) Mempersiapkan instrumen penelitian. Baik itu lembar observasi untuk guru maupun untuk siswa, angket dan kamera untuk pengambilan foto kegiatan.
- 8) Sumber belajar siswa yaitu buku teks dan gambar-gambar mengenai alat teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta lingkungan sekitar siswa.
- 9) Membagi kelas dalam kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa, sehingga terbentuk 6 kelompok. Pengelompokan berdasarkan prestasi akademik tinggi, sedang, dan rendah. Baik itu menurut gender, laki-laki dan perempuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian merupakan pelaksanaan tindakan-tindakan dari perencanaan tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi terhadap rencana

yang telah dibuat perencanaan tindakan itu telah memperhitungkan atau mempersiapkan apa-apa yang harus dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan.

Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran IPS. Seperti biasanya setelah bel jam 7 berbunyi, tanda masuk kelas pun dimulai siswa mulai bersiap untuk masuk kelas, dengan sebelumnya siswa berbaris di luar kelas yang dipimpin ketua kelas dengan pengawasan dari guru untuk merapikan siswa dalam barisan. Pada pertemuan kali ini peneliti mendapat kesempatan dari wali kelas IV B untuk mengawasi siswa dalam merapikan barisan sebelum masuk ke dalam kelas.

Siswa masuk kelas dengan rapi dan langsung duduk ketempat bangkunya masing-masing. Setelah semua siswa masuk ke dalam kelas ketua kelas langsung memimpin berdoa untuk belajar. Akhirnya berdoa pun selesai, wali kelas memberitahukan siswa bahwa pada pembelajaran IPS kali ini akan disampaikan peneliti, peneliti langsung mengkondisikan siswa yakni dengan cara menyanakan kabar sekaligus memberikan motivasi dalam pembelajaran. Siswa tampak rapi namun yang dirasa peneliti, siswa tampak tegang. Dengan melakukan guyonan (candaan) pada siswa, siswa tampak tidak begitu tegang. Karena memang jika siswa tegang pada saat pembelajaran yang dikhawatirkan siswa enggan berinteraksi dengan peneliti.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menekankan pada penerapan model pembelajaran portofolio dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan tanpa memberitahukan kepada siswa untuk meminimalkan hal-hal di luar kebiasaan

sehari-hari ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran portofolio ini menekankan pada siswa aktif, guru sebagai fasilitator saja. Jadi pada pembelajaran ini siswa mencoba mencari informasi sendiri.

Sebagai langkah awal pembukaan dalam pembelajaran, guru menanyakan pada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya, yakni kegiatan ekonomi. Pada materi tersebut guru menekankan pada terdapat beberapa kegiatan ekonomi yakni kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Dengan sebelumnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa kegiatan apa saja pada kegiatan ekonomi, apa pengertiannya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tampak malu-malu menjawab dan ada satu orang siswa yang menjawab kalau pengertiannya panjang bu, cetusnya. Karena kondisi siswa pada pembelajaran pasif maka guru melakukan penekanan bahwa kegiatan produksi itu mengolah barang. Guru melakukan tanya jawab apa tadi pagi kalian sarapan dulu? Siswa da yang menjawab sarapan dulu, ada juga sebagian siswa yang menjawab belum sarapan. Coba tadi pagi kalian sarapan apa ? tambah guru. Jawaban siswa beraneka ragam. Ada yang menjawab dengan nasi, bubur, nasi goreng dan ada juga yang menjawab lengkap dengan lauk pauknya.

Siswa tampak rilek dan senang ketika guru menanyakan makanan sarapan mereka. Guru langsung menanyakan nasi yang kita makan itu berasal dari apa ? ketika padi menjadi beras itu perlu proses pengolahan. Pada proses pengolahan alat apa saja yang digunakan ? dikarenakan di sekitar daerah siswa masih terdapat persawahan, siswa dengan lantang ada menyebutkan alat-alat untuk mengolah padi di sawah. Dan bagaimana pula pengarapannya padi menjadi beras. Nah anak-

anak itu namanya kegiatan produksi. Jadi kegiatan produksi itu adalah kegiatan mengolah barang.

Setelah apersepsi dirasa guru cukup. Gurupun memberitahukan bahwa pembelajaran kali ini akan mempelajari tentang perkembangan produksi, komunikasi, dan transportasi. Yang menarik pada pembelajaran kali ini kalian akan melakukan pembelajaran portofolio. Pada pembelajaran portofolio ini kalian akan belajar membuat karya yang nantinya akan digunakan sebagai sumber belajar kalian. Dengan pembelajaran portofolio kalian dapat mengetahui alat-alat apa saja yang digunakan untuk mengolah (kegiatan produksi), alat-alat berkomunikasi dan alat-alat transportasi. Nanti kalian akan tahu alat-alat apa saja yang digunakan baik itu pada masa lalu ataupun masa sekarang atau masa kini. Tapi pada pembelajaran kali ini ada aturannya. Sebelumnya kalian akan dibagi dalam kelompok, dan tiap kelompok akan ibu beri nama.

Guru langsung mengintruksikan kepada siswa untuk duduk berkelompok, yang sebelumnya pernah dibentuk oleh peneliti bersama observer (wali kelas). Siswapun langsung mempersiapkan diri untuk duduk berkelompok. Dengan hitungan ke lima yang diinstruksikan guru, ang memberikanpada tiap kelompok, yakni sebagai berikut:

Kelompok I Alat teknologi produksi

Kelompok II Proses produksi

Kelompok III Alat dan teknologi komunikasi

Kelompok IV Penggunaan alat komunikasi

Kelompok V Alat Transportasi

Penelitian langsung membagikan LKS. Setiap tim memperoleh LKS dan sumber belajar yang berupa media gambar, materi dan ada juga benda-benda yang berkaitan dengan materi. Sehingga mereka disibukkan oleh aktivitas masing-masing. Meskipun demikian ada saja siswa yang malah berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain, penasaran dan mencari tahu apa yang sedang di kerjakan temannya.

Saat pembelajaran siswa nampak ada yang antusias membaca materi, ada juga yang mencoba mengerjakan sendiri materi tersebut. Bahkan ada kelompok sudah paham saling membagi tugas dalam kelompoknya. Guru hanya berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan sekaligus memberi arahan bahwa dalam berdiskusi semua siswa harus berbagi tugas, karena tiap kelompok akan dinilai kekompakannya. Dengan arahan seperti itu siswa dalam kelompokpun bergegas untuk saling membagi tugasnya. Siswa nampak asyik dan antusias dalam mengerjakan LKS tersebut. Hanya saja siswa mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan. Siswa terkadang terpaku pada teks yang diberikan guru. Untuk itu guru memberikan bimbingan dengan kata-kata sehingga siswa bisa merangkai kalimat yang benar dan baik.

Setelah siswa selesai melakukan diskusi dalam kelompok, perwakilan siswa dalam kelompok (dua orang siswa/kelompok) mempersentasikan atau melaporkan hasil diskusi tadi. Kelompok lainnya menyimak dan memberikan tanggapan dari hasil diskusinya. Akan tetapi dalam mengemukakan pendapat dalam forum diskusi, siswa belum terbiasa. Oleh karena itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan sehingga keluar juga tanggapan, ide, dan gagasan dari para

siswa. dari hasil tanggapan-tanggapan siswa, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari tujuan pembelajaran pada siklus 1, yakni siswa dapat menarik kesimpulan apa pengertian produksi, komunikasi dan transportasi. Pada penarikan kesimpulan guru berupaya kepada siswa jangan terlalu berpaku pada teks, jadi siswa dengan bimbingan dari guru berupaya menarik kesimpulan sendiri, tentunya pengertian yang ada pada buku teks sebagai referensi untuk menarik kesimpulan tersebut.

Dikarenakan waktu tidak memungkinkan, pembelajaran IPS pun harus diakhiri. Dan pembelajaran diskusi kelompok baru sampai kelompok III, jadi pengkajian hasil diskusi kelompok IV-VI dapat dilaksanakan pembelajaran IPS berikutnya. Sebagai penutup pembelajaran siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini.

Pembelajaran IPS pun selesai, sambil menunggu keadaan dan waktu yang memungkinkan untuk melakukan perbincangan dengan observer mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Akhirnya peneliti melakukan perbincangan mengenai pembelajaran dan kesepakatan waktu pembelajaran selanjutnya, mengingat pembelajaran belum usai. Sehingga kesepakatan diperoleh waktu yang akan digunakan hari Kamis tanggal 21 Mei 2009 pada jam pelajaran ke 3 dan ke 4.

Hari Kamis pun tiba, peneliti melakukan pembelajaran selanjutnya. Pada hari itu peneliti sengaja masuk ke kelas dari jam 1. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mengenal karakteristik anak saat belajar. Dan bagaimana pula cara pembelajaran wali kelas. Siswa memang tampak lebih patuh pada gurunya sendiri.

Disamping itu pada saat pembelajaran siswa tampak rapi. Ternyata pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa diarahkan kepada situasi yang kondusif terlebih dahulu.

Jam pelajaran ke 3 pun dimulai, peneliti sebagai guru melakukan salam dan langsung menyapa siswa sebagai langkah awal pembelajaran. Kemudian guru mengabsen siswa, dan siswa semuanya hadir. Sebagai kegiatan awal dalam pembelajaran guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran yang dilakukan sama seperti yang telah dilakukan sebelumnya hanya saja tidak ada diskusi dalam kelompok kecil.

Guru mengintruksikan kelompok IV untuk mengawali persentasi kelompok yang belum tampil. Perwakilan kelompok melakukan persentasi di depan kelas. Pada saat persentasi guru mengajak siswa pada situasi diskusi dalam kelas. Untuk memancing tanggapan siswa, guru mengajak siswa untuk membaca buku dan menulis hal yang penting. Disela waktu guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang dibahas. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok V yakni tim transportasi dengan menunjukkan gambar yang terdapat dalam LKS, dari gambar tersebut menjelaskan kelompok V menyimpulkan pengertian transportasi. Dengan mengajak diskusi dalam kelas oleh guru, guru melakukan tanya jawab mengenai transportasi yang siswa ketahui. Mengingat keterbatasan waktu, gurupun langsung membagikan soal kepada siswa sebagai evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan, dan dilakukan dalam waktu waktu 10 menit. Setelah waktu yang ditentukan usai siswa bersama guru membahas hasil evaluasi siswa. Saat siswa melakukan pos test guru mengecek catatan siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti maupun observer melakukan observasi. Untuk mempermudah mengobservasi siswa dalam individual, peneliti maupun observer menemukannya pada saat siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Dikarenakan peneliti belum begitu hafal dengan nama-nama siswa maka sebelumnya peneliti meminta bantuan observer dalam melakukan observasi terhadap siswa. Peneliti hanya mengamati dan membimbing siswa saat diskusi dalam kelompok kecil. Tentu saja peneliti mempunyai catatan kecil, siswa mana saja yang aktif dalam bertanya. Hal ini dilakukan agar hasil yang didapat pada mengobservasi siswa yang dilakukan peneliti maupun observer agar lebih terarah dan sejalan. Berikut Hasil yang didapat dalam mengobservasi aktivitas siswa, sebagai berikut :

Tahap mengidentifikasi: tahap mengidentifikasi terbagi menjadi dua tahap yakni mengidentifikasi gambar dalam LKS, yang didiskusikan dalam kelompok. Yang kedua mengidentifikasi hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan. Pada saat mengidentifikasi hasil diskusi kelompok dalam kelompok kecil. Kelompok yang mendapatkan gambar lebih banyak didapati peneliti siswa lebih menarik mendiskusikannya dibandingkan dengan siswa yang mendapati LKS yang kurang begitu banyak gambar. Dalam pengisian LKS siswa cenderung mengungkapkan pendapatnya sendiri tanpa membaca buku teks. Hal ini memang LKS yang dibuat peneliti lebih ditekankan pada pendapat siswa. Hanya saja ketika siswa menyimpulkan pengertian produksi, komunikasi dan transportasi, siswa masih kesulitan menarik pengertiannya. Untuk itu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pengertian, dengan kata-kata pancingan pada siswa. dengan

melakukan pertanyaan pancingan dan peneliti menyuruh siswa membandingkan pengertian tersebut dengan buku sumber yang dimiliki sekolah dan buku yang sengaja dibagikan guru. Akhirnya didapatkan berbagai kesimpulan bahwa kegiatan produksi adalah kegiatan mengolah, transportasi adalah alat pengangkutan dan alat komunikasi adalah alat untuk menyampaikan pesan. Kelompok yang dirasa guru sulit menyimpulkan pengertian dengan cara mengamati gambar, yakni kelompok produksi. Dan dirasa peneliti kelompok produksi yakni kelompok I, II dan VI dalam melakukan diskusi kelompok, siswa masih didapati kurang termotivasi dalam diskusi kelompok. Sedangkan pada tahap mengidentifikasi dari persentasi siswa, guru mencoba mengajak siswa dalam diskusi, guru lebih banyak melakukan ceramah pada tiap persentasi tiap kelompoknya. Siswa masih cenderung pasif, hanya sebagian siswa yang mau bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Setelah diamati siswa yang tampak aktif pada saat diskusi kelas, yakni para ketua kelompoknya. Memang yang menjadi ketua kelompok yaitu siswa yang mendapati ranking yang lebih baik dari teman sejawatnya. Tetapi memang guru teliti tidak menutup kemungkinan ternyata anggota lainnya pun sudah mulai mencoba berinteraksi. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan pada saat siswa mencoba mengidentifikasi hasil diskusi kelompok. Siswa cenderung mendengarkan dan menulis catatan penting bagi siswa. Sehingga sebagai bahan renungan untuk menindak lanjuti pembelajaran pada siklus II yakni mengenai membandingkan teknologi masa kini dan masa lalu, guru memikirkan kembali media yang menarik motivasi siswa. Dengan tujuan

utama bagaimana cara guru mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa, dengan cara siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap mengumpulkan informasi, yakni dengan cara melakukan penugasan pada siswa dalam mencari gambar yang relevan dalam materi yang didapat siswa. Sebagian siswa masih saja merasa kesulitan untuk mendapatkan gambar tersebut. Maka guru mengintruksikannya dengan *mengcopy* gambar dari buku, koran, majalah ataupun siswa yang menggambarinya sendiri. Setelah hasil dari penugasan diamati, siswa sudah cukup paham mengenai alat-alat yang relevan. Dan bila dilihat dari nilai rata-rata anakpun sudah dirasa peneliti sudah cukup bagus. Artinya dengan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap penyajian portofolio, yakni dengan persentasi siswa di depan kelas. Pada siklus I ini siswa yang mempersentasikan hasil diskusi kelompok adalah ketua dan salah satu anggota kelompok. Siswa memang sebagian sudah berani mengungkapkan hasil diskusi, tapi ada juga yang masih malu-malu.

Berikut adalah hasil yang didapat pada siklus I :

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Inisial siswa	Nilai awal	Siklus I
1.	Ajs	6	8,3
2.	Ahd	5	7,7
3.	Ags	5	7,2
4.	Ded	6	6,7
5.	Dev	8	9,4
6.	Dil	6	7,7
7.	Din	5	6,1
8.	Ell	8	8,9
9.	Fah	4	7,7
10.	Fau	5	8,3

11.	Gal	5	6,1
12.	Gil	5	7,7
13.	Iyn	6	7,7
14.	Idh	5	8,3
15.	Jan	5	7,2
16.	Kar	8	6,7
17.	Lia	4	6,1
18.	Lil	8	8,9
19.	Lul	9	8,3
20.	Meg	7	8,3
21.	M. er	8	7,7
22.	M. te	8	8,9
23.	Nen	6	7,2
24.	Nur	5	7,8
25.	Rah	7	8,3
26.	Rim	8	8,3
27.	Sit k	4	6,7
28.	Sit n	5	5,5
29.	Sit s	6	7,2
30.	Yul	6	6,6
31.	Yun	4	7,2
Jumlah		178	234,7
Rata-rata		5,74	7,57
Peningkatan			1,83
Persentase			183 %

Bila membandingkan nilai awal siswa dengan nilai pada siklus I, sangat tampak sekali perbedaan yang mencolok. Dimana terdapat peningkatan hasil belajar siswa, yang bermula dari rata-rata siswa pada nilai awal berkisar 5,74 dan rata-rata nilai pada siklus I berkisar 7,57. apabila dibandingkan peningkatan yang terjadi antara nilai awal dengan nilai pada siklus I yakni berkisar 183%. Dengan

Rumus:

$$\text{Peningkatan} = \text{rata-rata nilai akhir} - \text{rata-rata nilai awal} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Hasil Nilai LKS Serta Catatan Kecil yang Dibuat Peneliti Saat Mengamati
Siswa Melakukan Diskusi Dalam Kelompok pada Siklus I

No	Nama kelompok	Skor	Membuat kesimpulan (pengertian produksi, komunikasi dan transportasi dilihat dari gambar)	Kerjasama tim	Keterangan
1.	Tim ahli alat-alat proses produksi	10	A	A	Pada tim ini sudah tampak pembagian tugas dalam kelompok
2.	Tim ahli proses produksi	10	A	B	Menurut anggapan siswa pengerjaan LKS ini sangat mudah, maka dalam pengerjaan LKS pun hanya sebagian siswa saja, sedangkan siswa lainnya cenderung main-main.
3.	Tim ahli alat-alat komunikasi	10	A	A	Siswa tampak antusias ketika melihat gambar-gambar. Dalam mencari kegunaan benda pada gambar siswa saling mengungkapkan pendapatnya. Bahkan kerap kali mempelajari dari buku.
4.	Tim ahli penggunaan alat-alat	10	B	A	Hal serupa dengan kelompok III,

	komunikasi				kelompok ini pun siswa tampak terjadi diskusi dalam kelompok
5.	Tim ahli alat-alat transportasi	10	A	A	Siswa tampak antusias melihat gambar-gambar pada LKS. Siswa kerap kali bertanya dan mengungkapkan pendapatnya ketika peneliti melakukan bimbingan.
6.	Tim ahli proses produksi	10	B	B	Hanya sebagian siswa saja yang melakukan diskusi kelompok.
Rata-rata		10			

Adapun aktivitas individu dalam kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

inisial siswa	Aspek yang diamati								jumlah	Keterangan
	a	b	c	d	e	f	g	h		
Tim 1										
Dev	3	3	2	3	3	3	3	3	23	a. Menunjukkan rasa senang b. Mau mengemukakan pendapat c. bertanya d. Aktif dalam diskusi kelompok e. Antusias mengikuti KBM f. Tidak mengganggu g. Kelengkapan tugas h. Kelengkapan catatan Keterangan penilaian
Ded	2	1	2	2	1	3	3	2	16	
Gal	2	1	1	2	2	3	2	2	15	
Rah	1	2	2	2	2	3	2	3	17	
Lia	2	1	1	2	3	2	2	2	15	
Nur	2	1	1	2	3	2	2	2	15	
Tim 2										
Lil	3	3	2	3	3	3	3	3	23	
Ell	2	1	2	2	1	3	3	2	16	
Ajs	2	1	1	2	2	3	2	2	15	
Idh	1	2	2	2	2	3	2	3	17	

Dari hasil observasi tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut: 1) siswa merasa senang siswa pada saat pembelajaran berkisar 41% pada nilai baik, 51% pada nilai cukup dan 6,5% pada nilai kurang. Maka dari data berikut peneliti menyimpulkan bahwa siswa cukup senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti. 2) mau menemukakan pendapat berkisar 41% pada nilai kurang, 35,5% pada nilai cukup dan 22,6% pada nilai baik. Peneliti menyimpulkan nilai persentase yang paling tinggi pada aspek mengemukakan pendapat terdapat pada nilai kurang artinya siswa masih malu-malu dan pasif. 3) siswa mau bertanya dengan persentase yang paling tinggi pada nilai cukup berkisar 58%, pada nilai kurang berkisar 32,3% dan nilai baik dengan persentase terendah dengan persentase 9,7%. Pada aspek mau bertanya ini menurut peneliti siswa mau bertanya memiliki kriteria cukup hanya saja berbeda tipis dengan nilai kurang. 4) aktif siswa dalam diskusi dengan persentase tertinggi pada nilai cukup yakni berkisar 64,5% artinya lebih dari setengah siswa sudah aktif dalam diskusi kelompok. Persentase dengan nilai baik sebesar 22,6% dan nilai kurang dengan persentase 12,6%. Maka peneliti menarik kesimpulan siswa yang menunjukkan keaktifan dalam diskusi dengan kriteria cukup. 5) antusias dalam mengikuti KBM dengan persentase tertinggi pada kriteria cukup yakni 54,8%, persentase pada kriteria 38,7% dan kriteria kurang dengan persentase 6,5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pembelajaran siswa aktif dalam diskusi dengan kriteria cukup. 6) aspek tidak mengganggu dalam pembelajaran berkisar 51,6% pada kriteria baik, persentase kriteria cukup dan kurang hampir sama yakni berkisar 25,8% dan 22,6%. Artinya pada saat pembelajaran siswa setengah dari jumlah

siswa sudah relevan dalam pembelajaran. 7) kelengkapan tugas dengan persentase tertinggi pada kriteria cukup berkisar 67,7%, persentase kriteria cukup berkisar 25,8% dan persentase terendah pada kriteria kurang dengan persentase berkisar 6,5%. Artinya kelengkapan tugas siswa berada pada kriteria cukup. 8) kelengkapan catatan siswa memiliki kriteria cukup. Karena dilihat dari persentase siswa sebesar setengah dari jumlah siswa memiliki kriteria cukup berkisar pada 51,6% dan 32,3% pada kriteria cukup berkisar 32,3% dan 16,1% pada kriteria kurang.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari persentase yang didapat serta perbincangan dengan observer dapat diketahui bahwa pada pembelajaran pada siklus I sudah cukup bermakna bagi siswa dilihat dari perasaan senang siswa dalam pembelajaran. Setelah diamati ketika guru membagikan materi pada siswa, siswa langsung membuka materi yang telah dibagikan. Seelum mendiskusikan LKS yang diberi guru. Disamping itu siswa sangat antusias ketika siswa mencari hal yang penting dalam teks dan mengungkapkan kembali materi hanya saja peneliti melihat hanya sebagian siswa saja yang aktif. Bila diperhatikan dengan nilai post test yang didapat siswa sudah mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 7,57 dibandingkan dengan nilai awal siswa sebesar 5,74. Sehingga peneliti menarik kesimpulan beberapa kekurangan pada siklus I, diantaranya :

- 1) Waktu yang digunakan melebihi alokasi waktu.
- 2) Siswa masih malu-malu untuk mengemukakan pendapat akan tetapi aspek bertanya siswa sudah cukup yang tinggi hal ini dikarenakan siswa banyak

bertanya ketika siswa mengalami kesulitan menyimpulkan pengertian dari produksi, komunikasi dan transportasi dengan melihat pada media gambar.

- 3) LKS yang memiliki gambar-gambar yang lebih banya dapat membuat siswa lebih antusias dalam diskusi.
- 4) Siswa antusias mencari gambar-gambar dari penugasan yang dilakukan observer. Hanya saja siswa sebelumnya selalu menanyakan mengenai cara mencari gambar tersebut. menurut peneliti sikap siswa masih mempunyai sikap keraguan dalam dirinya atau dengan kata lain siswa kurang percaya diri atau “PD” dalam mengembangkan pengetahuannya. Padahal sebelum mendapatkan tugas tersebut peneliti sudah berulang kali membahas mengenai tugas tersebut. dan siswapun telah memahaminya.
- 5) Siswa belum paham atau belum tahu cara membuat kesimpulan. Karena belum terbiasa diminta untuk membuat kesimpulan.
- 6) Kurang tersedianya alat peraga (media).
- 7) Peranan guru dalam membimbing masih sangat besar.
- 8) Masih ada siswa yang berperilaku tidak relevan dalam pembelajaran

Untuk itu guru harus berupaya mencari media yang dapat mengembangkan keingintahuan siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti mempunyai inisiatif untuk mengadakan media dimana siswa dapat melihat secara nyata alat-alat produksi, komunikasi dan transportasi. Setelah melakukan konsultasi dengan observer mengenai keinginan peneliti dalam pembelajaran pada siklus I akhirnya didapati keputusan sebagai berikut:

- Kelompok produksi yang mencakup kelompok I, II, VI akan dilakukannya kunjungan ke tempat produksi (hanya saja dapat dilakukan sepulang sekolah). Maka pada saat melakukan diskusi siswa diberi tugas oleh guru untuk membawa contoh makanan hasil produksi.
- Kelompok komunikasi yang mencakup kelompok III dan IV diberi tugas untuk membawa alat-alat yang biasa digunakan untuk berkomunikasi.
- Kelompok transportasi yang mencakup kelompok V pada saat berdiskusi akan dilakukan pengamatan di halaman sekolah untuk mengamati lalu lintas kendaraan yang melintas di depan pekarangan sekolah.

2. Deskripsi pembelajaran pada siklus ke II

Mengamati dari hasil analisis dan merefleksi, ternyata media gambar kurang cukup menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Hal tampak pada sebagian siswa yang masih acuh dalam berdiskusi. Untuk itu guru mencoba melakukan upaya, bagaimana caranya agar siswa dapat termotivasi dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama siswa kelompok komunikasi yakni kelompok III dan IV untuk membawa yang termasuk alat-alat komunikasi. Sementara kelompok transportasi membawa gambar-gambar transportasi baik itu masa lalu dan masa kini. Dikarenakan lingkungan sekolah berada di sekitar lingkungan industri perumahan. Peneliti mencoba melakukan konsultasi dengan wali kelas untuk melakukan pembelajaran di industri rumahan. Atas persetujuan wali kelas, dan kebetulan orang tua siswa kelas IVB salah satu anak pemilik industri rumahan, yaitu pabrik tahu, peneliti bersama observer melakukan perbincangan dengan anak tersebut perihal tempat, cara pembuatan tahu.

Melanjuti tindakan yang lebih konkret guru melakukan perbincangan dengan kepala sekolah mengenai pembelajaran di pabrik tahu. Dan alhamdulillah kepala sekolah menyetujui dan mendukung rencana tersebut. Dengan membawa surat izin dari kepala sekolah, peneliti melakukan perbincangan kepada pemilik pabrik tahu perihal pembelajaran siswa di pabrik tahu. Setelah mendapatkan izin dari pemilik pabrik tahu tersebut, peneliti langsung menuju pabrik tersebut untuk mengamati keadaan pabrik tersebut. Disela waktu peneliti melakukan perbincangan dengan pekerja pabrik mengenai akan dilaksanakannya pembelajaran di pabrik tersebut, dan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pembelajaran. Dari perbincangan tersebut peneliti kembali lagi ke pemilik pabrik tahu mengenai waktu yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran. Mengamati dari berbagai perbincangan dari beberapa pihak terkait, sehingga peneliti dapat mengambil tindakan sebagai berikut:

- Dengan situasi di pabrik yang banyak asap tidak akan memungkinkan pembelajaran yang memakan waktu yang lama.
- Luas pabrik tidak terlalu luas, dalam pembelajaran di pabrik tidak memungkinkan pembelajaran untuk mengikut sertakan semua siswa. akhirnya peneliti berkonsultasi dengan observer. Akhirnya kesepakatan hanya membawa tiga kelompok saja, yakni kelompok I, II dan VI. Dengan total siswa 16 siswa.
- Pembelajaran yang dilakukan hanya berkisar 5 menit saja untuk tiap kelompok berada di pabrik tahu tersebut. dan pembelajaran dilakukan secara bergantian dalam kelompok.

- Pembelajaran di pabrik siswa dalam kelompok dibagi dalam tugas. Siswa dalam kelompok melakukan tanya jawab dengan pekerja pabrik, pemilik pabrik dan mengamati sekitar keadaan di pabrik tersebut.
- Pembelajaran di pabrik tahu yang memungkinkan yaitu setelah sepulang sekolah.

Pada pembelajaran siklus II ini sama dengan dilakukan guru pada saat pembelajaran pada siklus I yakni pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil dan kemudian dilanjutkan dengan persentasi kelompok kelas. Persentasi tersebut dijadikan bahan diskusi kelas. Hal yang berbeda pada pembelajaran pada siklus II ini siswa mengamati benda konkret sebagai media pembelajaran. Dan untuk menarik perhatian siswa, siswa diajak pada pembelajaran dluar kelas yakni di pabrik tahu.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran pada siklus I, kemudian dibuat rancangan tindakan pembelajaran untuk siklus II. Rancangan tindakan pembelajaran pada siklus II ini berupa pembelajaran yang dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa, sehingga dengan harapan peningkatan hasil pembelajaran.

Adapun tahap pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan rencana pengajaran dan pembelajaran (RPP). Pada tindakan pembelajaran siklus II ini, materi yang akan diajarkan sesuai dengan KTSP mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar : perkembangan produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini. RPP pada siklus II ini

sesuai dengan tahapan pembelajaran portofolio yaitu tahap I mengidentifikasi masalah, tahap I mengumpulkan informasi dan tahap III penyajian portofolio.

- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk melihat nilai proses belajar siswa selama belajar secara berkelompok.
- 3) Menyiapkan format observasi pelaksanaan kegiatan untuk siklus I untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas siswa dan guru serta afektivitas penggunaan sumber belajar. (format observasi aktivitas guru dan siswa 1 terlampir)
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan perilaku harian siswa untuk siklus II, untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa
- 5) Menyiapkan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa dari proses pembelajaran pada siklus II
- 6) Menyiapkan pedoman wawancara guru sebagai observer untuk mengetahui hambatan
- 7) Dan kesulitan selama pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis portofolio diterapkan.

b. Pelaksanaan

Siklus ke II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 mei 2009 pada jam pelajaran ke 1 dan ke 2. Seperti biasanya, pada hari selasa karena pada jam pelajaran ke 1, peneliti yang sebagai guru diberikan kesempatan kembali oleh observer selaku wali kelas untuk mengamati siswa dalam berbaris sebelum memasuki kelas, ketika bel berbunyi guru mengamati siswa untuk berbaris diluar kelas. Siswa memasuki kelas dengan rapi. Dilanjutkan dengan membaca do'a

yang dipimpin oleh ketua kelas, guru tak lupa menyapa siswa sebagai langkah awal untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran kali ini. Untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari, guru melakukan apersepsi yakni berupa melakukan tanya jawab. Guru mengintruksikan siswa untuk duduk tiap kelompok. Dengan melakukan penghitungan dari satu sampai lima siswa bergegas duduk dalam kelompok. Siswapun duduk rapi dalam kelompok. Setelah kondisi siswa memungkinkan, guru membagikan LKS. Kemudian Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengamati alat-alat yang berkaitan dengan materi yang sesuai dengan timnya masing-masing. Membandingkan alat teknologi masa kini dan masa lalu disesuaikan dengan tugas kelompok. Berikut pengelompokan tugas yang dilaksanakan :

Kelompok I Alat teknologi produksi : Membandingkan teknologi produksi masa lalu dan masa sekarang dilihat dari alat-alatnya misalnya dari bentuk alatnya

Kelompok II Proses produksi : Membandingkan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dilihat dari cara penggunaannya

Kelompok III Alat dan teknologi komunikasi : Membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dan masa sekarang dilihat dari alat-alatnya misalnya dari bentuk alatnya

Kelompok IV Penggunaan alat komunikasi: Membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dilihat dari cara penggunaannya

Kelompok V Alat Transportasi : Membandingkan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dilihat dari alat-alatnya misalnya dari bentuk alatnya dan cara penggunaannya'

Siswa lebih antusias dalam mengamati benda-benda yang mereka bawa. Kelompok 1, II dan VI, kelompok tersebut masih menggunakan media gambar. Hanya saja guru melakukan inisiatif yakni membawa susu murni dan susu kemasan untuk dijadikan bahan pengamatan mereka. Sedangkan kelompok III, dan IV, kelompok ini ditugaskan membaawa benda-benda yang berhubungan dengan materi. Sedangkan kelompok V, guru menginstruksikan gambar-gambar transportasi masa lalu dan masa kini. Kelompok III dan IV sangat antusias ketika siswa mengamati benda-benda yang mereka bawa. Sedangkan kelompok V dengan mereka melihat gambar sebetulnya mereka sudah dapat menjawab soal LKS yang diberikan guru, hanya saja perhatian siswa masih kurang. Untuk itu guru berinisiatif untuk membawa siswa untuk belajar diluar kelas. Yakni kelompok V, guru membawa siswa ke halaman sekolah. Karena halaman sekolah berhadapan dengan jalan raya. Disana siswa mengamati hilir mudik angkutan umum yang melintas. Hal ini dilakukan siswa dapat berinteraksi secara langsung melihat perbedaan transportasi masa lalu dan masa kini. Siswa kelompok V sangat antusias hanya saja dalam mengidentifikasi transportasi masa lalu siswa masih kebingungan. Untung saja di sebrang sekolah terdapat pembangunan rumah. Disana terdapat gerobak dorong untuk mengangkut pasir, semen dan sebagainya. Adapun ada yang membawa semen oleh tukang. Hal ini membuat guru berinisiatif hal yang tampak tersebut dijadikan media siswa sebagai pembelajaran. Siswa

tampak senang, siswa pun saling mengungkapkan pendapatnya dalam berdiskusi. Dalam waktu 5 menit siswa diajak guru untuk kembali ke kelas untuk menyelesaikan diskusinya.

Ketika berada di kelas guru langsung mengamati keadaan kelompok lainnya. Setelah siswa selesai dalam berdiskusi. Guru mengintruksikan kelompok III, IV dan VI yang tampil pada persentasi kali ini. Karena pada pembelajaran kali ini akan membahas materi komunikasi dan transportasi. Setelah mendengar hal itu kelompok I, II dan VI merasa bingung karena tidak melakukan persentasi. Guru menjelaskan kembali bahwa kelompok yang tidak persentasi, sepulang sekolah akan melakukan pembelajaran diluar kelas yakni akan mengamati keadaan di pabrik. Siswa pun bersorak senang, hanya saja kelompok yang tidak ikut tampak murung dan gaduh. Setelah guru bersama observer menjelaskan keadaannya yang terjadi. Akhirnya pembelajaranpun tenang kembali.

Dimulai dengan persentasi oleh kelompok III. Semua anggota kedepan kelas untuk melakukan diskusi kelas. Pada persentasi tersebut mereka menunjukkan benda-benda yang mereka bawa. Ada yang membawa koran, majalah, surat dan kartu pos. Dengan arahan dan bimbingan dari guru, siswa lainnya diminta untuk membuka materi mengenai komunikasi dan seperti biasa mencatat hal yang dianggap kalimat penting pada materi komunikasi.

Setelah selesai kelompok selanjutnya kelompok IV yakni tim penggunaan alat komunikasi. Mereka pun membawa alat-alat yang sama, seperti yang kelompok III bawa. Mereka membawa majalah, koran dan yang berbeda mereka membawa komik. Seperti hal yang dilakukan tadi, guru mengarahkan seperti hal

yang sama. Hanya saja mereka bingung dengan komik, apakah komik termasuk alat komunikasi juga. Setelah siswa diajak pada mengingat pembelajaran yang telah dipelajari bahwa komunikasi yaitu menyampaikan pesan. Dan berarti alat komunikasi yaitu alat untuk menyampaikan pesan. Akhirnya didapat kesepakatan bahwa komik juga termasuk alat komunikasi. Karena dalam komik tersebut seorang penulis pastinya menyimpan suatu pesan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah komik juga termasuk alat komunikasi dengan jenis berupa tulisan. Kelompok IV telah selesai maka dilanjutkan kembali oleh kelompok V, yakni tim alat-alat transportasi. Pada persentasi pada kelompok V ini siswa menunjukkan alat-alat transportasi melalui media gambar. Dengan pembelajaran yang sama siswa lainnya membuka materi mengenai transportasi dan menulis hal-hal yang penting. Pada ketiga tampilan kelompok tadi siswa tampak antusias berpendapat dan melakukan tanya jawab. Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akhirnya pembelajaran pun akhirnya usai, siswa bersama guru menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas yakni mengenai perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

Sepulang sekolah kelompok yang ditunjuk untuk mengamati proses pembuatan tahu. Siswa bersama guru berangkat menuju ke tempat produksi. Setibanya di pabrik siswa dibagi dalam dua rombongan, yakni rombongan pertama kelompok III yakni tim proses produksi, yang berjumlah 5 siswa tadi. Kelompok I dan kelompok VI menjadi rombongan kedua yakni tim alat-alat produksi masa kini dan masa lalu, yang berjumlah 11 siswa. Guru mengintruksikan aturan siswa. yakni rombongan yang masuk hanya diberikan

kesempatan waktu 5 menit untuk melakukan wawancara dan mengamati keadaan di sekitar pabrik. Sedangkan rombongan yang belum masuk pabrik hanya dapat mengamati proses pembuatan tahu di luar pabrik sekaligus bertugas membaca materi. Siswa tampak antusias ketika berada di dalam pabrik. Situasi dalam pabrik yang sesak karena asap dan panas, tidak membuat siswa mengeluh. Malah siswa merasa waktu yang diberikan guru tidak cukup. Karena mereka masih senang memperhatikan keadaan pembuatan tahu. Setelah lima menit berlalu, rombongan kedua memasuki pabrik. Sedangkan rombongan kedua dengan rapi keluar dari ruangan pabrik, mereka pun ditugasi untuk memperbaiki hasil wawancara tadi serta membaca materi. Setelah semua rombongan selesai, siswa diajak guru untuk menuju rumah pemilik tahu untuk melakukan wawancara perihal pembuatan tahu dan mengenai usahanya.

Pertemuan keduanya dilaksanakan, karena ada beberapa hal pembelajaran IPS diundur menjadi hari Sabtu tanggal 28 Mei 2009 jam pelajaran ke 1 dan ke 2. Jam pelajaran ke 1 dan ke 2 digunakan karena setiap hari Sabtu pada jam pelajaran ke 3 dan ke 4, ada pembagian makanan berupa susu dan roti ke sekolah ini.

Seperti biasanya peneliti sebagai guru ketika bel berbunyi guru mengamati siswa untuk memasuki kelas dengan dilanjutkan membaca doa. Tak lupa gurupun menyapa siswa, disertai dengan mengabsen siswa. Untuk mengawali pembelajaran seperti biasanya guru melakukan apersepsi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya. melanjutkan pembelajaran sebelumnya yakni persentasi kelompok I, II dan III. Dimulai dengan kelompok II, yakni tim proses produksi. Pada persentasi kali ini

siswa membahas hasil diskusi kelompok juga membahas hasil dari pembelajaran di pabrik tahu. Pertama-tama kelompok ini membahas mengenai diskusi yang terlampir pada LKS. Kemudian siswa menceritakan proses pembuatan tahu, yang didapat siswa dari hasil wawancara dengan pemilik pabrik tahu dan pekerja pabrik tahu. Siswa sangat antusias memperhatikan cerita mengenai pembuatan tahu apalagi ketika guru memperlihatkan beberapa gambar mengenai proses pembuatan tahu. Sambil memperhatikan persentasi guru membimbing siswa untuk menuliskan hal-hal yang penting yang harus siswa catat. Setelah dirasa siswa sudah merasa puas dengan penampilan kelompok II, kemudian guru memanggil kelompok I dan VI untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Dengan media yang telah disediakan guru, yang berupa susu kemasan dengan susu murni. Siswa mempersentasikan keunggulan dan kelemahan menggunakan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Dengan dilanjutkan menyebutkan alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan tahu. Setelah dirasa siswa telah puas mendengarkan persentasi dari temannya. Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari pembahsan yang telah dilaksanakan. Dan diakhiri dengan post test, ketika siswa melakukan post test, guru mengecek catatan siswa.

Tabel 4.5
Hasil observasi nilai siklus II dibandingkan dengan siklus II

No	Inisial siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Ajs	8,3	9,1
2.	Ahd	7,7	8,7
3.	Ags	7,2	6,9
4.	Ded	6,7	6
5.	Dev	9,4	9,6
6.	Dil	7,7	6
7.	Din	6,1	7,4
8.	Ell	8,9	9,1

9.	Fah	7,7	8,3
10.	Fau	8,3	7,8
11.	Gal	6,1	7,8
12.	Gil	7,7	8,3
13.	Iyn	7,7	6,9
14.	Idh	8,3	8,7
15.	Jan	7,2	8,3
16.	Kar	6,7	6,9
17.	Lia	6,1	5,6
18.	Lil	8,9	7,4
19.	Lul	8,3	6
20.	Meg	8,3	8,7
21.	M. er	7,7	8,7
22.	M. te	8,9	10
23.	Nen	7,2	8,7
24.	Nur	7,8	7,8
25.	Rah	8,3	8,7
26.	Rim	8,3	9,1
27.	Sit k	6,7	7,8
28.	Sit n	5,5	6,1
29.	Sit s	7,2	9,1
30.	Yul	6,6	7,8
31.	Yun	7,2	9,1
Jumlah		234,7	264,4
Rata-rata		7,57	7,94
Peningkatan			0,37
Persentase			37%

Pada siklus Iipun terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yakni dengan peningkatan 0,37 atau 37% dari rata-rata nilai yang didapat pada siklus I yakni 7,57 menjadi 7,94 pada siklus II. Untuk menghitung rumus persentase peningkatan dalam siklus sama halnya seperti pada pemaparan rumus pada siklus I.

Tabel 4.6
Hasil Nilai LKS Serta Catatan Kecil yang Dibuat Peneliti Saat Mengamati
Siswa Melakukan Diskusi dalam Kelompok pada Siklus II

No	Nama kelompok	Skor	Membandingkan teknologi masa kini dan masa lalu	Kerjasama tim	Keterangan
1.	Tim ahli alat-alat proses produksi	10	B	A	Siswa masih terpaku pada buku teks
2.	Tim ahli proses produksi	10	A	A	Setelah siswa diajak untuk mengamati pabrik tahu, siswa mulai antusias dan “PD” pada saat melakukan presentasi.
3.	Tim ahli alat-alat komunikasi	9	A	A	Siswa tampak antusias saat mengamati benda-benda yang mereka bawa. Bahkan kerap kali mempelajari dari buku.
4.	Tim ahli penggunaan alat-alat komunikasi	10	A	A	Hal serupa dengan kelompok III, kelompok ini pun siswa tampak terjadi diskusi dalam kelompok
5.	Tim ahli alat-alat transportasi	10	A	A	Siswa tampak serius ketika memperhatikan angkutan umum di jalanan. Disamping itu pada saat berdiskusi.
6.	Tim ahli proses produksi	10	A	A	Pada siklus II ini siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi.
Rata-rata		10			

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Pembelajaran Siklus II

Inisial siswa	Aspek yang diamati								Jumlah	Keterangan
	a	b	c	d	e	f	g	h		
Tim 1										
Dev	3	3	3	3	3	3	3	3	24	a. Menunjukkan rasa senang b. Mau mengemukakan pendapat c. bertanya d. Aktif dalam diskusi kelompok e. Antusias mengikuti KBM f. Tidak mengganggu g. Kelengkapan tugas h. Kelengkapan catatan Keterangan penilaian aspek Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
Ded	3	3	3	2	2	3	3	2	19	
Gal	3	2	2	2	2	3	2	2	18	
Rah	3	3	2	2	2	3	2	3	19	
Lia	3	1	1	2	3	2	3	2	17	
Nur	2	1	1	2	3	2	3	2	16	
Tim 2										
Lil	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Ell	2	3	3	2	2	3	3	2	18	
Ajs	2	3	1	2	3	3	2	2	17	
Idh	2	2	2	2	2	3	2	3	18	
Sit k	2	1	1	2	3	2	2	2	15	
Tim 3										
Kar	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Iyn	3	1	2	3	3	3	3	2	20	
Ahd	2	2	1	2	2	2	3	2	16	
Yun	3	3	3	2	2	2	3	2	18	
Sit n	2	1	1	2	2	2	3	2	15	
Tim 4										
Lul	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Sit s	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Fah	3	2	2	2	3	2	3	2	19	
M.er	2	2	1	2	3	2	3	2	17	
Gil	3	2	2	2	2	2	3	3	19	
Tim 5										
M.te	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Meg	3	3	3	3	3	3	3	2	21	
Yul	3	2	2	2	3	3	2	3	20	
Dil	3	1	2	2	3	2	2	2	17	
Fau	2	1	2	2	3	3	3	2	17	
Tim 6										
Rim	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Ags	3	3	2	2	3	2	3	3	20	
Jan	2	3	2	2	3	2	2	2	17	
Din	2	2	2	2	2	2	2	2	16	
Nen	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
∑ total	82	71	62	72	83	80	84	75		
∑ nilai 3	20	16	18	7	12	16	8	10		
∑ nilai 2	11	11	3	20	17	8	21	16		

Σ nilai 1	0	13	10	4	2	7	2	5		
Σ siswa	31	31	31	31	31	31	31	31		

Tabel 4.8
Persentase hasil observasi aktivitas siswa secara individual siklus II

nilai	a	b	c	d	e	f	g	h
Σ nilai 3	64,5%	51,6%	38,7%	32,3%	67,7%	58%	71%	42%
Σ nilai 2	35,5%	25,8%	38,7%	67,7%	32,3%	42%	29%	58%
Σ nilai 1	0%	22,6%	22,6%	0%	0%	0%	0%	0%
Σ total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Dari hasil observasi pada siklus II ini terjadi perubahan peningkatan yang signifikan diantaranya :1) perasaan senang siswa saat pembelajaran, hampir mencapai lebih setengah jumlah siswa yakni berkisar 64,5% dengan kriteria baik, kriteria cukup berkisar 35,5%, dan 0% dengan kriteria kurang. 2) mau mengemukakan pendapat berkisar 51% artinya setengah jumlah siswa sudah mau mengemukakan pendapatnya dengan kriteria baik. 25,8% dengan kriteria cukup, dan 22,6% dengan kriteria kurang. Artinya sebagian siswa belum berani mengemukakan pendapatnya. 3) bertanya, aspek ini juga mengalami peningkatan yang signifikan yakni berkisar 38,7% dengan kriteria baik dan kriteria cukup. Artinya siswa yang sudah berani untuk bertanya dengan baik dan cukup jumlahnya berimbang. Di lain sisi sebagian siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya berkisar 22,6%. 4) aktivitas dalam diskusi, siswa memiliki kriteria yang lebih menonjol dengan kriteria cukup. Artinya siswa sudah mulai terlihat aktivitas dalam diskusi terutama ketika diskusi dalam kelompok. Tapi ada beberapa siswa yang sudah dapat melakukan aktivitas diskusi dengan kriteria baik dengan persentase 32,3% dan siswa dengan kriteria kurang dengan

persentase berkisar 0%. 5) antusias mengikuti KBM, siswa dengan jumlah tertinggi pada kriteria baik dengan persentase 67,7%, kriteria cukup dengan jumlah 32,3% dan 0% dengan kriteria kurang. Artinya lebih sudah antusias dalam pembelajaran. 6) tidak mengganggu, siswa dengan kriteria baik dengan persentase 58%, 42% dengan kriteria cukup dan 0% siswa yang kriteria kurang. Artinya siswa sudah mulai relevan dalam pembelajaran dan siswa memang tampak asyik mengamati benda-benda nyata yang ada didepan mereka. 7) kelengkapan tugas, dengan persentase 71% pada kriteria baik, 29% dengan kriteria cukup dan 0% pada kriteria kurang. Menyikapi hal ini siswa sudah mulai berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengerjakan tugas dari guru. 8) kelengkapan catatan, siswa dengan kriteria baik berkisar pada persentase 42% dan 58% dengan kriteria cukup dan 0% dengan kriteria kurang. Sebagian siswa sudah dapat menulis hal yang dianggap penting tanpa diinstruksi oleh guru.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan keadaan yang dirasakan oleh peneliti selama melakukan pembelajaran berbasis portofolio, diperoleh temuan sebagai berikut :

- 1) Dengan kondisi pabrik yang panas dan sesak karena asap, pembelajaranpun dilakukan kurang maksimal, apalagi siswa bertanya pada pekerja pabrikpun terbatas, maka siswa lebih banyak mengamati keadaan sekitar pabrik. Hasil pembelajaran di pabrik untuk memaksimalkan siswa melakukan wawancara dengan pemilik pabrik. Tentunya waktu yang digunakan untuk melakukan

wawancara dengan pemilik tidak terlalu lama hanya berkisar 10 menit saja, mengingat kesibukan pemilik pabrik itu sendiri.

- 2) Pembelajaran dengan media nyata membuat siswa tampak antusias ketika mengamati benda dan membandingkan teknologi masa kini dan masa lalu
- 3) Alokasi waktu sudah sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.
- 4) Masih ada siswa yang berperilaku tidak relevan dalam pembelajaran
- 5) Mengecek catatan siswa sangat penting untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga yang diharapkan adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Maka sebagai tindak lanjut dalam pembelajaran, guru harus dapat menguatkan konsep yang mereka sudah ketahui. Maka dengan diadakannya *show case* peneliti anggap sudah dapat menguatkan konsep yang mereka ketahui. Disamping itu antar siswa dalam kelompok diharapkan dapat mengetahui konsep tersebut walaupun tanpa ikut andil dalam pembelajaran yang bukan pada tugas yang diembannya.

3. Deskripsi pembelajaran siklus III

Pembelajaran pada siklus III ini lebih ditekankan pada penyajian portofolio siswa. maka pada pembelajarannya pun guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan portofolio yang akan disajikan.

a. Perencanaan

Berbeda dengan pembelajaran pada siklus sebelumnya pada pembelajaran di siklus III ini menitik beratkan pada persiapan siswa untuk melakukan penyajian

portofolio. Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus III ini, guru merumuskan RPP, observasi penilaian portofolio, observasi guru dan post test.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan pada tanggal 4 juni 2009 pada jam ke 3 dan ke 4. Pada saat masuk ke dalam kelas guru tak lupa mengucapkan salam disertai dengan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa. Supaya siswa tidak lupa akan materi yang telah didapat sebelumnya, guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari, dan dilakukan secara klasikal. Selang kemudian guru mengintruksikan pembelajaran kali ini, yakni siswa mempersiapkan portofolio yang akan di tampilkan. Walaupun sebelumnya portofolio sudah dijadikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Untuk mendapatkan hasil yang optimal. Guru dapat melakukan observasi secara langsung pembuatan portofolio. Sekaligus untuk memudahkan siswa ketika mengalami kesulitan dalam pembuatan portofolio.

Guru kemudian mengintruksikan siswa untuk duduk secara berkelompok. sekaligus memberikan penjelasan mengenai portofolio yang disajikan melingkup dari pembahasan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Yakni siswa membahas mengenai pengertian produksi, komunikasi dan transportasi, mengidentifikasi teknologi masa kini dan masa lalu serta membandingkan perbedaannya.

Tidak lupa guru pada pembelajaran kali ini dengan menerapkan langkah pembelajaran berbasis portofolio, diantaranya :

- 1) Mengidentifikasi masalah

Siswa mengidentifikasi bahan-bahan apa saja yang akan di tayangkan pada portofolio

2) Mengumpulkan informasi

Siswa melakukan diskusi mengenai perbaikan membandingkan teknologi masa kini dan masa lalu berdasarkan tugas masing-masing kelompok

3) Penyajian portofolio

Berikut hasil observasi yang didapat :

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Belajar Siklus II dan III

No	Inisial siswa	Siklus II	Siklus III
1.	Ajs	9,1	8,4
2.	Ahd	8,7	8,9
3.	Ags	6,9	8,4
4.	Ded	6	7,4
5.	Dev	9,1	10
6.	Dil	6	5,8
7.	Din	7,4	7,4
8.	Ell	9,1	10
9.	Fah	8,3	8,9
10.	Fau	7,8	8,4
11.	Gal	7,8	7,4
12.	Gil	8,3	8,4
13.	Iyn	6,9	7,9
14.	Idh	8,7	8,4
15.	Jan	8,3	8,9
16.	Kar	6,9	7,4
17.	Lia	5,6	7,4
18.	Lil	7,4	7,8
19.	Lul	6	7,4
20.	Meg	8,7	7,9
21.	M. er	8,7	8,4
22.	M. te	10	10
23.	Nen	8,7	8,9
24.	Nur	7,8	7,9
25.	Rah	8,7	8,9
26.	Rim	9,1	8,4
27.	Sit k	7,8	6,8
28.	Sit n	6,1	5,8
29.	Sit s	9,1	8,4
30.	Yul	7,8	8,9
31.	Yun	9,6	10

Jumlah	246,4	254,9
Rata-rata	7,94	8,22
Peningkatan	0,28	
	28%	

Pada siklus III nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 28% bila dibandingkan siklus II. Sejalan dengan hal tersebut aktivitas siswa terdapat peningkatan. Hal ini dipacu karena tiap kelompok ingin menjadi yang terbaik. Berikut hasil observasi siswa pada saat pembelajaran:

Tabel 4.10
Hasil Penilaian Show Case (Gelar Kasus)

No	Aspek yang dinilai	Skor kelompok						Catatan
		1	2	3	4	5	6	
1.	KELENGKAPAN Aspek-aspek yang diisyaratkan sebelumnya	3	4	4	4	4	3	1. Aspek yang dimasukkan yakni mengenai pengertian produksi, komunikasi dan distribusi hasil diskusi yang hasil revisi siswa 2. Membandingkan teknologi masa kini dan masa lalu
2.	KEJELASAN Terorganisir dengan	3	4	3	4	3	3	Siswa sudah cukup memahami penempatan penulisan
3.	baik	3	3	3	3	4	3	
4.	Tertulis dengan baik Mudah dipahami	3	3	3	3	3	2	
5.	INFORMASI Akurat	2	4	2	3	2	3	
6.	Cukup	3	3	3	3	2	2	
7.	Penting	2	3	3	3	3	3	
	Dukungan	3	3	3	3	3	4	
	Grafik	-	-	-	-	-	-	
	Bagian dokumentasi	2	3	2	2	2	3	Bagian dokumen terdiri dari catatan siswa, buku sumber dan hasil wawancara
	Skor total	24	30	26	28	24	26	

Dengan kriteria sebagai berikut :

1 = rendah

2 = cukup

3 = rata-rata

4 = diatas rata-rata

5 = istimewa

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Pembelajaran Pada Siklus III

Inisial siswa	Aspek yang diamati								Jumlah	Keterangan
Tim 1										a. Menunjukkan rasa senang
Dev	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Ded	3	3	3	3	2	3	3	2	22	
Gal	3	2	2	3	2	3	2	2	19	
Rah	3	3	2	3	2	3	2	3	21	
Lia	3	2	2	3	3	2	3	2	20	
Nur	2	1	1	2	3	3	3	2	17	b. Mau mengemukakan pendapat
Tim 2										
Lil	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Ell	3	3	3	2	3	3	3	2	22	
Ajs	3	3	2	2	3	3	3	2	21	
Idh	3	2	2	2	2	3	2	3	19	
Sit k	2	1	1	2	3	2	2	2	15	c. bertanya
Tim 3										
Kar	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Iyn	3	2	2	3	3	3	3	2	21	
Ahd	2	2	1	2	2	2	3	2	16	
Yun	3	3	3	3	3	2	3	2	22	
Sit n	2	1	1	2	2	3	3	2	16	d. Aktif dalam diskusi kelompok
Tim 4										
Lul	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Sit s	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Fah	3	2	2	2	3	2	3	2	19	
M.er	2	3	1	2	3	3	3	2	19	
Gil	3	2	2	2	2	2	3	3	19	e. Antusias mengikuti KBM
Tim 5										
M.te	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Meg	3	3	3	3	3	3	3	2	23	
Yul	3	3	2	2	3	3	2	3	21	
Dil	3	1	3	3	3	2	2	3	20	
Fau	3	1	2	3	3	3	3	3	21	f. Tidak mengganggu
Tim 6										
Rim	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Ags	3	3	2	3	3	2	3	3	22	
Jan	3	3	2	2	3	2	2	3	20	
Din	2	2	2	3	3	2	2	2	18	
Tim 1										
Dev	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Ded	3	3	3	3	2	3	3	2	22	
Gal	3	2	2	3	2	3	2	2	19	
Rah	3	3	2	3	2	3	2	3	21	
Lia	3	2	2	3	3	2	3	2	20	h. Kelengkapan catatan
Nur	2	1	1	2	3	3	3	2	17	
Tim 2										
Lil	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Ell	3	3	3	2	3	3	3	2	22	
Ajs	3	3	2	2	3	3	3	2	21	
Idh	3	2	2	2	2	3	2	3	19	
Sit k	2	1	1	2	3	2	2	2	15	Keterangan penilaian aspek
Tim 3										
Kar	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Iyn	3	2	2	3	3	3	3	2	21	
Ahd	2	2	1	2	2	2	3	2	16	
Yun	3	3	3	3	3	2	3	2	22	
Sit n	2	1	1	2	2	3	3	2	16	Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
Tim 4										
Lul	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Sit s	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Fah	3	2	2	2	3	2	3	2	19	
M.er	2	3	1	2	3	3	3	2	19	
Gil	3	2	2	2	2	2	3	3	19	
Tim 5										
M.te	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Meg	3	3	3	3	3	3	3	2	23	
Yul	3	3	2	2	3	3	2	3	21	
Dil	3	1	3	3	3	2	2	3	20	
Fau	3	1	2	3	3	3	3	3	21	
Tim 6										
Rim	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
Ags	3	3	2	3	3	2	3	3	22	
Jan	3	3	2	2	3	2	2	3	20	
Din	2	2	2	3	3	2	2	2	18	

Nen	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
∑ total	87	75	70	81	86	83	85	78		
∑ nilai 3	25	18	13	19	24	21	23	16		
∑ nilai 2	6	8	13	12	7	10	8	15		
∑ nilai 1	0	5	5	0	0	0	0	0		
∑ siswa	31	31	31	31	31	31	31	31		

Apabila dipaparkan lebih rinci maka dapat ditarik persentase untuk tiap aspeknya:

Tabel 4.12
Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Individual Siklus III

∑ nilai	a	b	c	d	e	f	g	h
∑ nilai 3	81%	58%	42%	61,3%	77,4%	67,7%	74,2%	51,6%
∑ nilai 2	19%	26%	42%	38,7%	22,6%	32,3%	25,8%	48,4%
∑ nilai 1	0%	16%	16%	0%	0%	0%	0%	0%
∑ total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Dari hasil observasi pada siklus III ini terjadi perubahan peningkatan dari siklus II diantaranya :1) perasaan senang siswa saat pembelajaran, yakni berkisar 81% dengan kriteria baik, artinya hampir sebagian siswa merasa senang pada saat pembelajaran ini. Kriteria cukup berkisar 19%, dan 0% dengan kriteria kurang. 2) mau mengemukakan pendapat berkisar 58% dengan kriteria baik. 25,8% dengan kriteria cukup, 26% dan 16% dengan kriteria kurang. 3) bertanya, aspek ini juga mengalami peningkatan yang signifikan yakni berkisar 42% dengan kriteria baik dan 42% dengan kriteria cukup dan 16%. 4) aktivitas dalam diskusi, siswa memiliki kriteria baik dengan persentase 61,3%, kriteria cukup dengan persentase 28,7%. Sedangkan kriteria kurang dengan persentase 0%. 5) antusias mengikuti KBM, siswa dengan jumlah tertinggi pada kriteria baik dengan persentase 77,4%, kriteria cukup dengan jumlah 22,6% dan 0% dengan kriteria kurang. Artinya lebih sudah antusias dalam pembelajaran. 6) tidak mengganggu, siswa dengan

kriteria baik dengan persentase 67,7%, 32,3% dengan kriteria cukup dan 0% siswa yang kriteria kurang. 7) kelengkapan tugas, dengan persentase 74,2% pada kriteria baik, 25,8% dengan kriteria cukup dan 0% pada kriteria kurang. Menyikapi hal ini siswa sudah mulai berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengerjakan tugas dari guru. 8) kelengkapan catatan, siswa dengan kriteria baik berkisar pada persentase 51,6% dan 48,4% dengan kriteria cukup dan 0% dengan kriteria kurang. Sebagian siswa sudah dapat menulis hal yang dianggap penting tanpa diinstruksi oleh guru.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

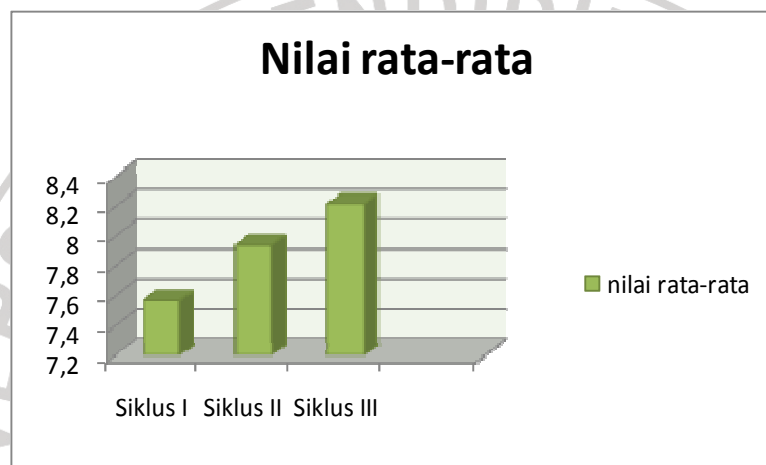
- 1) Portofolio yang dibuat siswa memiliki beberapa tujuan. Selain untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang dikaji, disamping itu portofolio dapat dijadikan pula sebagai media siswa.
- 2) Setelah melewati pembelajaran pada siklus I, dan II dapat dibandingkan ternyata siswa lebih memahami pembelajaran melalui sesuatu yang dapat mereka lihat secara nyata dibandingkan dengan hanya sebuah gambar. Dan siklus III ini sebagai ajang mengaplikasikan apa yang diketahui siswa pada pembelajaran sebelumnya.
- 3) Siswa sangat antusias ketika menghias portofolio yang akan ditampilkan. Maka untuk itu sebelumnya guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mendesain portofolio yang akan mereka tampilkan. Maka desain portofolio tiap kelompokpun lebih bervariasi.

C. Analisis hasil penelitian

1. Hasil belajar

Berikut perbandingan hasil nilai rata-rata post tes dapat diamati pada bagan berikut:

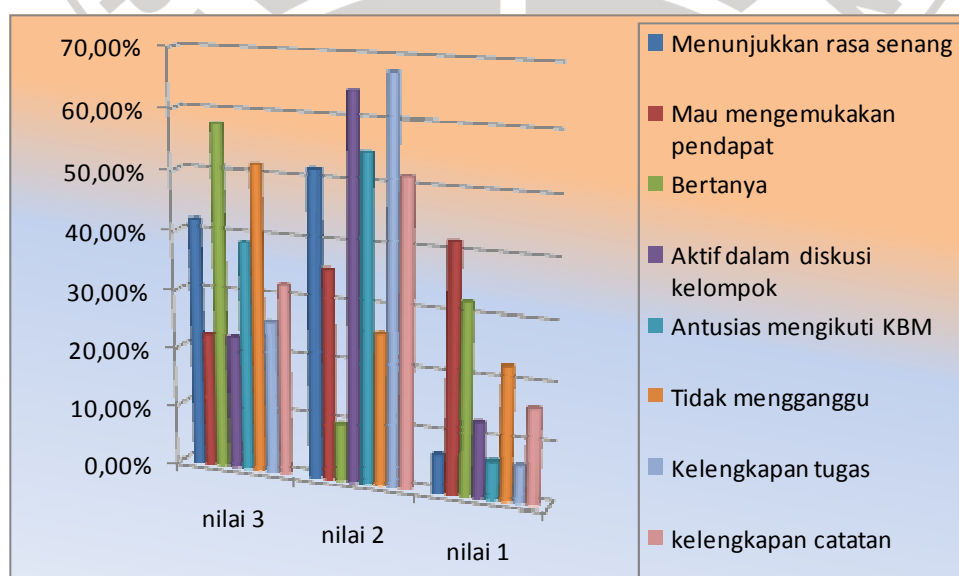
Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Hasil Nilai Rata-Rata Post Tes Tiap Siklusnya



2. Hasil observasi aktivitas siswa

Berikut ini hasil observasi siswa :

Gambar 4.2
Grafik Observasi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Siklus I



3. Hasil pengolahan angket

Tabel 4.13
Hasil pengolahan angket

No	Pertanyaan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		n	%	n	%	n	%
1.	Bagaimana perasaanmu saat ini? Jawaban: ■ Senang ■ Biasa saja ■ Tidak senang	27	87	25	80	28	91
		3	10	5	17	2	6
		1	3	1	3	1	3
2.	Apa yang kamu rasakan menjadi suatu tim ahli? Jawaban: ■ Senang ■ Biasa saja ■ Tidak senang	26	84	27	87	29	94
		3	10	4	13	2	6
		2	6	0	0	0	0
3.	Apakah kamu senang menyelidiki sesuatu yang belum kamu ketahui ? Jawaban: ■ Senang ■ Biasa saja ■ Tidak senang	26	84	28	91	30	97
		5	16	3	10	1	3
		0	0	0	0	0	0
4.	Apakah kamu mengerti penjelasan yang disampaikan gurumu ? Jawaban: ■ Mengerti ■ Tidak mengerti ■ Sangat tidak mengerti	29	94	31	100	31	100
		2	6	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0

5.	<p>Mana yang kamu senangi belajar sendiri atau berkelompok?</p> <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Berkelompok ■ belajar sendiri atau belajar kelompok sama-sama menyenangkan ■ sendiri 	20	65	25	80	28	91
		9	29	6	14	3	10
		2	6	0	6	0	0
6.	<p>Apa kamu kesulitan saat belajar kelompok?</p> <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Tidak ada kesulitan ■ Biasa saja ■ Kesulitan 	21	68	29	94	31	100
		5	16	2	6	0	0
		5	16	0	0	0	0
7.	<p>Apa kamu dapat bekerjasama dengan kelompokmu?</p> <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Dapat ■ Biasa saja ■ Tidak dapat 	22	71	29	94	31	100
		9	29	2	6	0	0
		0	0	0	0	0	0
8.	<p>Apakah kamu kesulitan saat belajar IPS?</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Tidak ada kesulitan ■ Biasa saja ■ Kesulitan 	29	94	31	100	31	100
		2	6	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0
9.	<p>Apa kamu bisa mengisi soal-soal yang diberikan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Dapat ■ Biasa saja ■ Tidak dapat 	28	91	30	97	31	100
		2	6	1	3	0	0
		1	3	0	0	0	0
10	<p>Bagaimana kesanmu belajar IPS hari ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Menyenangkan ■ Biasa saja ■ Membosankan 	29	94	31	100	31	100
		2	6	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0

Hasil belajar guru biasanya menitik beratkan pada ranah kognitif saja.

Padahal dalam Nana sudjana mengemukakan hasil belajar terbagi menjadi tiga

ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan pembelajaran berbasis portofolio hasil belajar siswa tidak hanya meningkat pada ranah kognitif saja, melainkan hasil belajar afektif (sikap yang muncul dalam pembelajaran) seperti antusias siswa, perasaan senang dalam pembelajaran juga perhatian siswa dalam pembelajaran tampak meningkat. Hal serupa juga tampak pada ranah psikomotor (keterampilan dan kemampuan bertindak siswa). Hal ini tergambar dari diagram aktivitas siswa seperti mengemukakan pendapat, bertanya ataupun dengan tugas-tugas yang diberikan guru, dengan berjalannya siklus yang telah diterapkan maka siswa senantiasa ingin menjadi yang terbaik pada tiap kelompoknya. Dan dengan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ternyata sejalan dan beririsan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

D. Pembahasan

1. Gambaran bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis portofolio pada topik perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi

Setelah melakukan observasi awal, didapat berbagai informasi yang diterima peneliti, yakni diperoleh dalam pembelajaran IPS di SDN Cibadak kelas IV B kab. Cianjur siswa mendapatkan materi/ informasi hanya ketika pembelajaran saja. Karena memang sumber belajar pegangan siswa tidak dapat dibawa pulang oleh siswa. Disamping itu siswa juga tidak mempunyai sumber belajar yang lain, misalnya LKS ataupun sebagainya. Maka pada pembelajaranpun guru kerap kali menggunakan metode ceramah dan mendikte pelajaran sehingga siswa hanya

mendengarkan informasi yang disampaikan guru, akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Aktifitas siswa dalam bertanya jawab dengan guru dan aktifitas siswa dalam penugasan masih “ kurang”. Dan mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran hafalan saja. Pembelajaran juga kurang mengkaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran demikian menyebabkan siswa lebih banyak menghafalkan materi dibandingkan dengan mengkaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi akan membuat siswa menjadi bosan, siswa hanya menerima pengetahuan saja tanpa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, karena sudah terbiasa dengan model konvensional. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak berani untuk mengungkapkan pendapat, tidak kreatif dan pasif.

Menurut Sapriya, dkk (2006:9) kunci utama dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana mengkaitkan membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif berwatak dan berkripbadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu guru IPS dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Salah satu solusi yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam pembelajarn ini menurut arnie fajar (2006:) siswa dituntut untuk berfikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab. Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran

berbasis portofolio adalah sebagai solusi guru dalam menciptakan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan IPS itu sendiri.

Pembelajaran yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: 1) tahap mengidentifikasi masalah, 2) mengumpulkan informasi, 3) penyajian portofolio. Hal ini dilakukan atas kesepakatan dengan dosen pembimbing I. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan teori bahwa IPS berbasis portofolio untuk siswa SD kelas IV merupakan modifikasi dari pembelajaran berbasis portofolio yang diterapkan di SMP dan SMA. Hal ini dikarenakan tingkat keterbatasan siswa SD akan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis mengkajian kelas. Guru sebagai pelaksana dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis portofolio untuk siswa SD perlu kiranya membangaun tiga ranah kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotoryang dikembangkan melalui pembinaan, pengawasan, pengetahuan sikap dan keterampilan siswa SD. Prosedur pembelajaran IPS berbasis portofolio dapat digambarkan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a. mengidentifikasi masalah

Pada tahap mengidentifikasi masalah peneliti menekankan pada penugasan siswa dalam pengerjaan LKS. Pada siklus I sebagai *treatment* dalam pembelajaran peneliti menggunakan media berupa gambar. Dan gambar tersebut sudah tertera pada tiap LKS. LKS yang digunakan untuk tiap kelompok dibuat berbeda, karena tiap kelompok disesuaikan akan indikator yang akan digunakan. Sedangkan pada siklus II siswa mengidentifikasi benda-benda nyata yang tentunya mengacu pada LKS.

b. mengumpulkan informasi

Pada tahap mengumpulkan informasi siswa dilakukan pada saat siswa dalam pengerjaan LKS. Supaya jawaban siswa lebih bervariasi, sumber belajar siswa tidak hanya buku sumber pegangan sekolah saja, akan tetapi siswa menggunakan media seperti buku teks, melakukan diskusi dengan teman sejawat, ataupun melakukan pengamatan secara langsung pada suatu objek dan melakukan wawancara pada narasumber.

c. Penyajian portofolio

Sedangkan tahap penyajian portofolio ditekankan pada persentasi siswa mengenai hasil diskusi LKS. Untuk lebih jelasnya, berikut alur pelaksanaan pembelajaran portofolio yang telah dilakukan :

Siklus I

Judul pembelajaran : Mengidentifikasi benda-benda yang termasuk alat yang digunakan untuk kegiatan produksi, komunikasi dan transportasi.

Tujuan pembelajaran : Siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini

Siswa dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian produksi

Media yang digunakan : Gambar disesuaikan dengan tugas kelompok

Langkah-langkah portofolio.

- Diskusi kelompok kecil

1. Mengidentifikasi masalah (penugasan LKS)

2. Mengumpulkan informasi (menjawab instruksi LKS)
 3. Penyajian portofolio (persentasi kelompok)
- Diskusi kelas
 1. Mengidentifikasi masalah (secara klasikal membahas hasil diskusi yang dipersentasikan kelompok kecil)
 2. Mengumpulkan informasi (secara klasikal siswa membandingkan hasil diskusi kelompok kecil dengan buku pada teks, mencatat hal-hal penting dari diskusi kelas)
 3. Penyajian portofolio (pemanapan siswa mengenai bahan yang akan disajikan dalam portofolio tayangan yang akan dipresentasikan pada siklus III)

Siklus II

Judul pembelajaran : Siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi pada masa lalu dan masa kini

Siswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan teknologi masa kini dan masa lalu

Kegiatan pembelajaran : mencari kelemahan dan kelebihan komunikasi masa lalu dan masa kini

Media : benda-benda nyata dalam kehidupan sehari-hari (alat-alat komunikasi, angkutan umum, pabrik tahu)

Langkah-langkah portofolio

- Diskusi kelompok
 1. Mengidentifikasi masalah (penugasan LKS)
 2. Mengumpulkan informasi (menjawab instruksi LKS)

3. Penyajian portofolio (persentasi kelompok)

Diskusi kelas

1. Mengidentifikasi masalah (secara klasikal membahas hasil diskusi yang dipersentasikan kelompok kecil)
2. Mengumpulkan informasi (secara klasikal siswa membandingkan hasil diskusi kelompok kecil dengan buku pada teks, mencatat hal-hal penting dari diskusi kelas)
3. Penyajian portofolio (pemantapan siswa mengenai bahan yang akan disajikan dalam portofolio tayangan yang akan dipresentasikan pada siklus III)

Siklus III

Judul pembelajaran : siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi pada masa lalu dan masa kini
 Siswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan teknologi masa kini dan masa lalu

Kegiatan pembelajaran : mencari kelemahan dan kelebihan komunikasi masa lalu dan masa kini

Media : benda-benda nyata dalam kehidupan sehari-hari (alat-alat komunikasi, angkutan umum, pabrik tahu)

Langkah-langkah portofolio

- Diskusi kelompok kecil
 1. Mengidentifikasi masalah (Siswa mengidentifikasi bahan-bahan apa saja yang akan di tayangkan pada portofolio)

2. Mengumpulkan informasi (Siswa melakukan diskusi mengenai perbaikan membandingkan teknologi masa kini dan masa lalu berdasarkan tugas masing-masing kelompok)
3. Penyajian portofolio

Siswa melakukan persentasi hasil portofolio yang dibuat siswa.

Apa yang diterapkan dalam pembelajaran portofolio, sejalan dengan dimensi pada pembelajaran IPS yakni dimensi keterampilan (*Skills*). Pendidikan IPS sangat memperhatikan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam diskusi pengetahuan. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Oleh karena itu, berikut diuraikan sejumlah keterampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam proses pembelajaran IPS.

- Keterampilan meneliti
- Keterampilan berfikir
- Keterampilan partisipasi sosial
- Keterampilan berkomunikasi

Metode yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran IPS berbasis portofolio adalah metode inkuiri, diskusi dan VCT. Dengan metode yang bervariasi membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kritis dalam mengemukakan pendapat. Menurut hasil penelitian nurlela dalam pembelajaran berbasis portofolio sebaiknya menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan sarat dengan intruksi dan perintah karena hal tersebut akan membuat siswa

menjadi tidak bergairah, bosan dan mengalami kelelahan. Untuk itu dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengelolaan kelas dan memotivasi siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis portofolio dapat dijadikan alternatif penting sebagai solusi guru untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS. Karena sesuai dengan tujuan IPS itu sendiri. Disamping itu model pembelajaran IPS berbasis portofolio yang telah dilaksanakan diras sesuai dengan dimensi pembelajarn IPS.

2. Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran berbasis portofolio, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini merujuk dari kenaikan hasil belajar dari awal pembelajaran yang kemudian guru melakukan pembelajaran berbasis portofolio hasil belajar siswa mengalami kenaikan 183% pada siklus I. Di siklus II pun mengalami peningkatan 37% bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus III pun mengalami peningkatan sebesar 28% bila dibandingkan dengan siklus II. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arnie fajar (2002: 88) bahwa model pembelajaran portofolio pada hakekatnya disamping siswa memperoleh pengalaman fisik terhadap suatu objek dalam pembelajaran, juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang diperolehnya. Maka tak heran dengan menerapkan model pembelajaran IPS berbasis portofolio hasil belajar siswapun akan meningkat.

Berikut beberapa aspek yang memungkinkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model Pembelajaran IPS berbasis portofolio, dikarenakan memungkinkan siswa untuk:

- a. Berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku/bacaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi diluar kelas baik informasi yang sifatnya benda/ bacaan, penglihatan (objek langsung, TV/ radio /internet) maupun orang/ pakar/ tokoh;
- c. Membuat alternatif untuk mengatasi topik/ objek yang dibahas;
- d. Membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat;
- e. Merumuskan langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas;

Menurut arnie fajar (2002: 88) model pembelajaran berbasis portofolio, sangat mendukung modus pengalaman belajar yang digambarkan melalui kerucut dibawah ini:



Gambar 4.5
Kerucut pengalaman belajar

(Sumber: Arnie fajar 2006: 88)

Arnie fajar menambahkan (2006: 44) melalui pembelajaran seperti ini, pengetahuan dapat diterima dan disimpan lebih baik, karena pengetahuan tersebut masuk otak setelah melalui proses “masuk akal”. Yang tidak masuk akal dikesampingkan. Karena tersimpan secara mendalam, meski pernah lupa, pengetahuan tersebut mudah untuk dipelajari kembali.

Pembelajaran berbasis portofolio dapat juga dikatakan sebagai upaya mendekatkan siswa kepada objek yang dibahas secara langsung dihadapkan kepada siswa atau siswa secara langsung mencari informasi hal yang akan dibahas ke alam atau masyarakat lainnya.

Setelah diamati ternyata pembelajaran IPS berbasis portofolio sejalan dengan karakteristik IPS (Sapriya, 2006: 25) yakni :

1. IPS berusaha mempertautkan teori, ilmu dengan fakta atau sebaliknya
2. Penelaahan IPS bersifat *komprehensif, integrated, boardfield, multiresources* dari berbagai ilmu sosial dan ilmu lainnya.

3. Mengutamakan peran aktif siswa
4. Berusaha menghubungkan teori dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Berdasar dari hasil pengamatan dari berbagai sisi, penulis mencoba memaparkan bahwa dengan model pembelajaran berbasis portofolio, dalam pembelajaran, siswa dijadikan objek yang diupayakan solusinya. Siswa sebagai tujuan dalam pembelajaran. Dan tugas guru adalah bagaimana mengupayakan siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru ataupun teman sejawatnya. Akan tetapi siswa diberi keluasaan untuk menggali informasi ke berbagai pihak baik itu media ataupun narasumber. Siswa belajar tidak hanya terpaku pada buku teks ataupun dinding kelas. Hal ini tentunya dibutuhkan strategi pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan guru. Langkah apa yang akan dilaksanakan, tentunya kembali pada teori diatas bahwa dalam menerapkan suatu langkah pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa itu sendiri. Dengan demikian bahwa dengan pembelajaran berbasis portofolio, siswa mengalami pengalaman belajar secara fisik maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.

3. Respon siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan berbasis portofolio

Sementara itu kenaikan hasil belajar tidak hanya meningkat pada ranah kognitif saja seperti pemaparan pada point 2. Tetapi meningkat pula pada ranah lainnya yakni ranah afektif dan psikomotor siswa. Pada ranah afektif dilihat dari sikap yang ditimbulkan siswa dalam pembelajaran mengalami proses peningkatan. Hal ini tampak pada proses pembelajaran sikap siswa seperti

menunjukkan rasa senang, antusias siswa saat berdiskusi mengalami peningkatan seiring dengan *treatment* yang dilakukan melalui media yang digunakan dalam pembelajaran. Pada siklus I dengan media gambar aktivitas siswa sudah cukup bagus. Akan tetapi masih saja terdapat siswa yang kurang relevan dalam pembelajaran.

Kemudian guru melakukan refleksi pada siklus I membuat kesepakatan dengan observer, pihak sekolah untuk menggunakan media nyata. Dan didapat aktivitas siswa pada siklus II sangat antusias. Dari berdiskusi kelompok hingga mempersentasikan hasil diskusinya dengan menunjukkan media yang dibawa siswa yakni contoh alat-alat masa lalu dan masa kini, aktivitas siswa sangat antusias. Selain itu kelompok siswa yang diajak ke pabrik tahu siswa sangat antusias sekali saat mengamati sekeliling pabrik tahu, walaupun situasi pabrik panas dan sesak mereka tak menghiraukan hal itu. Dengan begitu pada siklus III, siswa lebih siap dan lebih percaya diri ketika menentukan hal apa saja yang akan dipersentasikan pada portofolio tayangan.

Seperti telah sering diungkapkan bahwa dengan model pembelajaran IPS berbasis portofolio mensyaratkan siswa yang aktif, menanamkan sikap demokrasi, berani mengemukakan pendapat, dengan demikian model pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

4. Hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis portofolio

Selain memiliki keunggulan model pembelajaran IPS berbasis portofolio juga memiliki kelemahan. Menurut Arnie Fajar (2006: 99) berikut kelemahan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio:

- a. Menggunakan waktu yang relatif lama
- b. Memerlukan ketekunan, kesabaran dan keterampilan guru
- c. Memerlukan biaya
- d. Memerlukan adanya jaringan komunikasi yang erat antara siswa, guru, sekolah, keluarga masyarakat dan lembaga/ instansi pemerintah ataupun swasta

Hal serupa di alami peneliti dalam menerapkan model pembelajaran IPS berbasis portofolio. Sebelum melaksanakan model pembelajaran IPS berbasis portofolio, peneliti berupaya mengenal karakteristik siswa itu sendiri. Hal ini dilakukan sebagai acuan perencanaan dengan penggunaan langkah portofolio yang akan digunakan. Disamping itu dikarenakan model pembelajaran IPS berbasis portofolio memungkinkan mengangkat masalah dari masalah yang dianggap menarik siswa untuk mengkaji masalah tersebut. Untuk itu peneliti mencoba mengkaitkan materi dengan potensi yang ada di daerah disekitar sekolah tersebut. Pada akhirnya didapatkan bahwa di daerah sekitar sekolah tersebut terdapat beberapa pabrik. Kemudian peneliti melakukan kerjasama dengan observer, guru dan kepala sekolah untuk melakukan perizinan ataupun pendapatnya mengenai pengamatan siswa di pabrik yang akan dilakukan oleh peneliti. Rangkaian untuk melakukan pengamatan siswa menjadi rangkaian

renungan yang cukup panjang karena melihat dari berbagai sudut orangtua siswa, masyarakat dan siswa itu sendiri. Hal ini sejalan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio membutuhkan waktu yang lama untuk strategi yang tepat, efisiensi dan matang. Maka guru dituntut untuk telaten dan kesabaran apabila memang tidak diizinkan mungkin harus menentukan kembali media juga langkah model pembelajaran berbasis portofolio.

Pembelajaran berbasis portofolio menekankan pada pengajaran guru aktif dan siswa aktif. Sehingga untuk mencapai hal itu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak. Baik itu pihak sekolah, masyarakat, juga dari pihak anaknya sendiri. Guru harus mengupayakan baik dan buruknya kemungkinan yang akan terjadi. Maka guru harus benar-benar telaten dalam menilik salah berbagai kemungkinan tersebut. Seperti yang diungkapkan dari pihak sekolah seperti guru harus benar-benar mawas siswa ketika berada di pabrik. Selain itu juga harus dapat menjaga etika guru ketika meminta izin ke pihak pemilik pabrik, hal ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas sekolah. Walaupun demikian justru pihak sekolah mendukung peneliti untuk melakukan pembelajaran tersebut Karena sebelumnya belum pernah ada pembelajaran diluar sekolah terutama membawa siswa ke tempat pabrik. Hal tersebut sebagai motivator peneliti untuk benar-benar teliti dalam membimbing siswa.

Dikarenakan dalam pembelajaran siswa sudah terbiasa sebagai penerima informasi. Pada saat pembelajaran berbasis portofolio guru mengalami kesulitan ketika mengarahkan siswa dalam forum diskusi dalam kelas. Siswa tampak pasif

dan malu-malu ketika ditanya guru, misalnya untuk mengemukakan pendapat dan bertanya.

Disamping itu guru dituntut untuk terampil dalam bernegosiasi dengan masyarakat dan orangtua siswa mengenai perihal tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran portofolio. Untung saja mengenai perizinan juga bernegosiasi dengan pihak masyarakat yang dirasa peneliti tidak cukup menghadapi masalah. Disamping itu model pembelajaran IPS berbasis portofolio, mengajak siswa untuk membuat sebuah karya. Maka dalam pembuatannyapun memerlukan biaya.



